

Submission : 31 Desember 2020

Revised : 15 Januari 2021

Accepted: 10 Februari 2021

How to cite : Wee, M. I., 1, Maliangkay, D., Tewal, S. T. R. (2021). Pemetaan Sebaran Padang Lamun pada Wilayah Pesisir di Kecamatan Kei Besar, 2(1), 12-16. doi: 10.36412/jepst.v2i1.2359

Copyright © 2021 Maria Indri Wee. All Right Reserved

PEMETAAN SEBARAN PADANG LAMUN PADA WILAYAH PESISIR DI KECAMATAN KEI BESAR

Maria Indri Wee¹, Denny Maliangkay², Selvana T. R. Tewal³

^{1,2,3} Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

e-mail: weemariaindri@gmail.com

Abstract: Indonesia has various potential regional resources based on geographical conditions as an archipelagic country and one of them is a coastal area. The lack of planning and spatial use in coastal areas causes various problems in management, either ecologically, socially, or economically. In addition to physical parameters or climate change, the activities of coastal communities in Kei Besar District have an impact on the seagrass ecosystem, such as parking fishing boats around the seagrass area. Therefore, this study aims to determine the condition of the seagrass beds on the coast of Kei Besar District through distribution area mapping. Quantitative research methods and remote sensing approaches by analyzing satellite image data using Landsat 8 through survey activities. Data processing and analysis through geographic information systems (GIS) with ArcGis 10.5 software. The results showed a map of the distribution of seagrass beds in five coastal villages of Kei Besar sub-district, namely the total area of distribution: Tutrean village of 102,8 ha, Ngafan village of 21,9 ha, Weduar village of 7,8 ha, Tamangil Nuhuten village of 17,5 ha, and Tamangil Nuhuyanat village of 8,8 ha. The existence of human activities and sedimentation from river flows around the coastal area influence the condition of seagrass beds, although it has not significantly harmed the sustainability of the ecosystem. So it is recommended that further studies are needed to understand the benefits of the importance of seagrass conservation.

Keywords: Distribution, Seagrass Field, Mapping

Abstrak: Indonesia memiliki berbagai potensi sumber daya kewilayahan berdasarkan kondisi geografis sebagai negara kepulauan dan satu diantaranya adalah wilayah pesisir. Ketidakpaduan perencanaan dan pemanfaatan ruang di wilayah pesisir menyebabkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan, baik secara ekologi, sosial, ataupun ekonomi. Selain parameter fisik atau perubahan iklim, aktivitas masyarakat wilayah pesisir di Kecamatan Kei Besar berdampak pada ekosistem padang lamun, seperti pemarkiran perahu-perahu nelayan pada sekitar area padang lamun. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi padang lamun di pesisir Kecamatan Kei Besar melalui pemetaan luas sebaran. Metode penelitian secara kuantitatif dan pendekatan penginderaan jauh dengan menganalisis data citra satelit menggunakan landsat 8 melalui kegiatan survei. Pengolahan dan analisis data melalui sistem informasi geografis (SIG) dengan *software* ArcGis 10.5. Hasil penelitian menunjukkan peta sebaran padang lamun pada lima desa di pesisir kei besar, yaitu total luas sebaran: desa tutrean sebesar 102,8 ha, desa ngafan sebesar 21,9 ha, desa weduar sebesar 7,8 ha, desa tamangil nuhuten sebesar 17,5 ha, dan desa tamangil nuhuyanat sebesar 8,8 ha. Adanya aktifitas manusia dan sedimentasi dari aliran-aliran sungai di sekitar wilayah pesisir memberikan pengaruh terhadap kondisi padang lamun, walaupun secara signifikan belum berdampak negatif terhadap kelangsungan ekosistem. Sehingga disarankan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami akan manfaat pentingnya kelestarian padang lamun.

Kata Kunci: Sebaran, Padang Lamun, Pemetaan

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 27 Tahun 2007 dan direvisi dengan UU No 1 Tahun 2014, tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, bahwa wilayah pesisir diartikan sebagai daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut

yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Umumnya, ekosistem di wilayah pesisir terdiri atas ekosistem padang lamun, mangrove, dan terumbu karang. Padang lamun merupakan ekosistem yang ditumbuhi lamun sebagai vegetasi dominan yang mampu hidup secara

permanen di bawah permukaan air laut (Tangke, 2010). Lamun sendiri merupakan satu-satunya tumbuhan berbunga dan berbiji